

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Rentabilitas

Perusahaan yang mempunyai tujuan margin keuntungan akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah laba yang akan diperoleh, namun laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien.

Efisien atau tidaknya suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut atau dengan kata lain dengan cara menghitung rasio rentabilitasnya.

Menurut Bambang Riyanto (1995;28):

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai L/M , dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Kriteria penilaian yang dianggap baik dan valid dengan menggunakan rentabilitas yang digunakan sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasional perusahaan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rentabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal yang sudah tentu sesuai dengan tingkat risikonya masing-masing. Secara umum dapat dikatakan semakin besar risiko suatu investasi maka dituntut rentabilitas yang semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.
2. Rentabilitas menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif.

2.2 Tujuan dan Kegunaan Analisis Rentabilitas

Pengertian rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai tujuan pokok dan dapat digunakan sebagai berikut :

1. Sebagai indikator tentang efektifitas manajemen
Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tergantung pada kemahiran dan motivasi dari manajer. Rentabilitas merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian para analis, karena mampu menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan untuk menilai sukses tidaknya suatu perusahaan.
2. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan
Rentabilitas menggambarkan korelasi antara tingkat laba dengan jumlah dengan jumlah modal yang ditanamkan, maka sangat membantu bagi para analis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.
3. Sebagai alat pengendalian bagi manajemen.
Bagi pihak intern (manajemen khususnya), rentabilitas dapat digunakan sebagai alat pengendalian. Rentabilitas dipakai sebagai alat untuk menyusun rencana

budget pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengembalian keputusan penanaman modal (Suprpto, 1994;353).

2.3 Macam-macam Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk menilai efisiensi atau tidaknya suatu perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri.

2.3.1 Rentabilitas Ekonomis (RE)

Rentabilitas Ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

(Bambang Riyanto, 1995;28).

$$RE = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka Rentabilitas Ekonomis sering dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Laba yang diperhitungkan dalam Rentabilitas Ekonomi adalah laba yang berasal dari hasil operasional perusahaan yang sering disebut laba operasi atau usaha. Laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar operasional perusahaan atau efek seperti dividen, kupon dan lain-lain tidak dimasukkan dalam perhitungannya.

2.3.2 Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. (Bambang Riyanto, 1995;37)

Dengan rentabilitas modal sendiri perusahaan akan mengetahui beberapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang ditanamkan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih yaitu laba operasi setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak penghasilan atau *earning after tax*, sedangkan modalnya adalah modal sendiri.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.4 Hubungan antara Rentabilitas Ekonomis (RE) dan Rentabilitas Modal Sendiri

Hasil perhitungan dan perbandingan laba dengan modal pada Rentabilitas Ekonomis dimana modal yang digunakan merupakan penjumlahan dari modal asing dan modal sendiri yang menyebabkan perubahan Rentabilitas Ekonomis pada berbagai tingkat penggunaan modal asing yang berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri.

Saat kondisi baik, perubahan Rentabilitas Ekonomis pada berbagai tingkat penggunaan modal asing akan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri.

Semakin tinggi Rentabilitas Ekonomis dengan tingkat penggunaan modal asing yang besar akan mengakibatkan naiknya tingkat rentabilitas modal sendiri dengan asumsi bunga tetap. Sebaliknya pada kondisi yang buruk dimana Rentabilitas Ekonomisnya turun, perusahaan yang mempunyai modal asing yang lebih tinggi akan mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar.

(Bambang Riyanto, 1995;41)

Keadaan dimana perusahaan memerlukan tambahan modal yang akan dipergunakan untuk perluasan usaha, seperti usaha untuk meningkatkan volume produksi dan lain-lain, maka penambahan modal tersebut dapat dibiayai dengan modal sendiri atau dengan modal asing atau keduanya.

Suatu penambahan modal yang dibiayai dengan penarikan modal asing akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri, apabila tingkat pengembalian (rate of return) dari penambahan modal sendiri dengan modal asing tersebut lebih besar dibandingkan dengan biaya bunganya. Sebaliknya penambahan modal asing memberikan efek merugikan terhadap modal sendiri apabila tingkat pengembalian dari penambahan modal asing tersebut lebih kecil dibandingkan dengan biaya modal atau biaya bunganya. Dengan kata lain bahwa tambahan modal asing tidak dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih kecil daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri.

Tingkat bunga modal asing apabila sama dengan tingkat pengembalian dan tambahan modal asing tersebut tidak menimbulkan efek yang merugikan maupun

menguntungkan terhadap rentabilitas modal sendiri. Jadi penambahan modal tersebut sama saja, baik dibiayai dengan modal sendiri atau dengan modal asing.

2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Salah satu tujuan analisis data adalah untuk memperkirakan atau memperhitungkan besarnya efek kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya.

Untuk keperluan evaluasi atau penilaian suatu kebijaksanaan, efek kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya dapat dinyatakan didalam perubahan nilai variabel, baik variabel bebas dan variabel terikat. Apabila dua variabel atau lebih mempunyai hubungan, maka perubahan nilai variabel yang satu akan mempengaruhi variabel yang lain. Hubungan antar variabel ini dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi linier.

Apabila bentuk fungsinya tidak diketahui, maka dengan mengetahui nilai dari suatu variabel lainnya dapat diperkirakan atau diramalkan. Data hasil ramalan yang dapat menggambarkan kemampuan untuk jangka waktu yang akan datang sangat berguna bagi dasar perencanaan. Untuk membuat ramalan, maka kedua variabel harus mempunyai hubungan dan pengaruh yang kuat. Kuat tidaknya hubungan tersebut dapat diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Sedangkan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya diukur dengan koefisien regresi.

Hubungan antar variabel terikat dan variabel bebas dalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan :

Y = Rentabilitas (Prosentase), tahun 2006-2012

a = Intersep/konstan

b = Koefisien Regresi Variabel

X₁ = Laba Operasi (Rupiah), PT Bukit Asam tahun 2006-2012

X₂ = Penjualan (Rupiah), PT Bukit Asam tahun 2006-2012

X₃ = Aktiva Operasi (Rupiah), PT Bukit Asam tahun 2006-2012

Terdapat beberapa asumsi penting didalam regresi linier berganda, yaitu :

1. Nilai setiap faktor pengganggu sama dengan nol untuk semua hasil observasi.
2. Faktor pengganggu yang satu tidak berkorelasi (bebas) terhadap faktor pengganggu lainnya, akan tetapi mempunyai varian yang sama.
3. X₁, X₂, ..., X_k merupakan bilangan riil, tanpa mengandung kesalahan. Dengan kata lain matriks merupakan himpunan angka-angka konstan (*fixed number*).
4. Matriks X mempunyai rank $k < n$ (ada k kelompok dari matriks X yang bebas linier). Banyaknya observasi n harus lebih banyak dari banyaknya variabel atau lebih banyak dari koefisien regresi parsial yang akan diestimasi.

(J.Suprpto, 1994;271)

2.5 Hasil Laba Operasi, Penjualan, dan Aktiva Operasi

2.5.1 Laba Operasi

Laba operasi adalah perbedaan antara pemasukan dan biaya serta pengeluaran terkait dari suatu bisnis, kecuali pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan normal bisnis perusahaan dan sebelum pengeluaran pendapatan. Pengeluaran pendapatan adalah suatu golongan pos yang terdiri dari atas seksi akhir laporan pendapatan suatu perusahaan, yang meskipun diperlukan dalam perjalanan bisnis dan biasanya dibebankan sebelum sampai pada pendapatan bersih, lebih banyak bersifat biaya yang dipaksakan dari luar dari pada biaya yang dapat dikendalikan dalam operasi sehari-hari. Didalamnya terdapat bunga, diskonto dan pengeluaran atas obligasi yang diamortisasi, pajak pendapatan, kerugian atas penjualan mesin, divisi dan pos-pos property utama, penyesuaian untuk tahun yang lampau, sedangkan menurut bahasa bisnis laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*). (Sutrisno,2003;26).

2.5.2 Penjualan

Hasil penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi penjualan secara tunai atau kredit kepada para langganan untuk suatu periode tertentu. Jumlah yang diterima dari hasil penjualan tersebut tidak termasuk pajak penjualan atau pajak pertambahan nilai yang dipungut berdasarkan petunjuk kantor pajak. Hasil yang diterima tidak seluruhnya merupakan pendapatan karena hasil jual yang ditetapkan tidak semua dibebankan kepada pembeli dan ini harus dikurangkan dari hasil penjualan. Biaya angkut barang yang dijual dan dibebankan kepada pembeli tidak

termasuk sebagai hasil penjualan, maka biaya tersebut merupakan elemen biaya penjualan. (Sutrisno,2003;46).

2.5.3 Aktiva Operasi

Aktiva merupakan jumlah uang yang dinyatakan atas sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang berupa uang, barang dan hak-hak yang dijamin oleh undang-undang atau pihak-pihak tertentu yang timbul dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa lalu.

Dengan demikian aktiva merupakan syarat mutlak yang harus ada agar perusahaan dapat beroperasi karena setiap kegiatan perusahaan memerlukan aktiva. Aktiva yang digunakan dalam perhitungan ROA merupakan keseluruhan aktiva yang terdapat di dalam neraca, sedangkan aktiva yang digunakan dalam perhitungan rentabilitas dan ROI adalah aktiva usaha, dimana aktiva-aktiva yang tidak produktif seperti aktiva yang masih dalam konstruksi, biaya tanam dan sebagainya tidak di gunakan, begitu pula dengan hak paten dan hak cipta yang merupakan komponen dari aktiva tidak berwujud.